

Pengaruh Kecemasan Matematika dan *Self efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MA Labuhanhaji Timur

Mohd. Al Barzanji¹, Tasnim Rahmat²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek

Bukittinggi

¹albarzanjicr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingginya tingkat kecemasan siswa dalam belajar matematika dan kurangnya keyakinan siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Labuhanhaji Timur. Hal tersebut diduga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1)Apakah terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika? 2)Apakah terdapat pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika? 3)Apakah terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika dan *self efficacy* secara simultan terhadap hasil belajar matematika? Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex Post Facto* dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Labuhan Haji Timur yang terdiri 28 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Instrumen dalam penelitian ini berupa Angket kecemasan matematikadan angket *self efficacy*. Data dianalisis menggunakan uji regresi berganda. terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika. Persamaan regresi berganda yang diperoleh $Y = 39,695-0,042 X_1+0,465 X_2$ dengan nilai koefisien korelasinya 0,805 yang menunjukkan hubungan yang kuat dan koefisien determinan sebesar 62,25%. Uji kebermaknaan regresi berganda diperoleh F hitung = 51,567 > F tabel = 3,37. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika dan *self efficacy* secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kecemasan matematika dan kemampuan diri berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: kecemasan matematika; *self efficacy* dan hasil belajar matematika

ABSTRACT

This research is motivated by the low results of students' mathematics learning which is caused by several factors, including the high level of students' anxiety in learning mathematics and the lack of students' confidence in learning mathematics. Based on the results of observations and interviews at East Labuhanhall MA. This is thought to have an effect on students' learning outcomes in mathematics. The formulation of the research problem is: 1) Is there a significant effect of math anxiety on learning outcomes in mathematics? 2) Is there a significant effect of self-efficacy on mathematics learning outcomes? 3) Is there a significant effect of math anxiety and self-efficacy simultaneously on mathematics learning outcomes? This type of research is Ex Post Facto research with quantitative methods. The population in this study were all students of class XI MA Labuhan Haji Timur consisting of 28 students. The sample in this study were 28 students. Sampling was carried out using the saturated sample technique. The instruments in this study were a math anxiety questionnaire and a self- efficacy questionnaire. Data were analyzed using U multiple regression. There was a significant effect of self- efficacy on mathematics learning outcomes. The multiple regression equation obtained $Y = 39.695-0.042 X_1+0.465 X_2$ with a value the correlation coefficient is 0.805 which shows a strong relationship and the determinant coefficient is 62.25%. The multiple regression significance test obtained F count = 51.567 F table 3.37. It was concluded that there is a significant effect of math anxiety and self- efficacy simultaneously on students' mathematics learning outcomes in learning mathematics In accordance with the theory which states that math anxiety and self- efficacy affect learning outcomes.

Keywords: math anxiety; self- efficacy and mathematics learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting didalam kehidupan berbangsa, karena pendidikan dapat memajukan serta mengembangkan bangsa. Pendidikan dirancang untuk mengembangkan diri dari generasi sekarang hingga generasi berikutnya. Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, menentukan kualitas bangsa. Salah satu cabang ilmu dalam dunia adalah matematika. Matematika menjadi peranan penting dalam dunia pendidikan, matematika menghubungkan berbagai macam bidang ilmu, seperti kedokteran, pertanian, ekonomi, dan lain-lain. Matematika adalah ilmu yang mendasari perkembangan teknologi memegang peran penting dalam dunia pendidikan dan utama dalam berbagai disiplin ilmu serta meningkatkan daya pikir manusia. Ilmu yang disampaikan menjadi modal dasar bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Tujuannya adalah menyiapkan peserta didik agar sanggup untuk menghadapi perubahan keadaan dan terampil serta cakap menyikapinya. Kenyataannya, yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika tidak begitu diminati oleh sebagian besar siswa, hanya kalangan siswa-siswa tertentu saja yang menyukai pelajaran matematika. Banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak menyukai matematika, diantaranya matematika yang abstrak, penuh dengan angka, rumus, dan membutuhkan latihan. Metode penyampaian materi yang digunakan guru saat ini juga masih banyak menggunakan pendekatan konvensional. Beberapa siswa juga beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang tidak menarik, sehingga sebelum belajar siswa sudah diliputi rasa takut yang menyebabkan sulit berkonsentrasi.

Dampak negatif dari ketidaksukaan siswa terhadap matematika yaitu timbulnya rasa cemas ketika belajar matematika, rasa cemas yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika disebut juga sebagai kecemasan matematika (*math anxiety*). Kecemasan akan muncul jika siswa menghadapi situasi yang dianggapnya mengancam. Kecemasan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan jiwa seseorang. Ini dapat menggambarkan suatu keadaan baik itu perasaan emosi, gelisah, ketidaktentuan, takut dalam menghadapi kenyataan hidup ataupun kejadian yang tidak sesuai terhadap harapan seseorang. Lefrancois (dalam Anggraini) menyatakan bahwa kecemasan merupakan reaksi emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan ketakutan, adanya hambatan terhadap keinginan pribadi dan perasaan yang tertekan.

Apabila kecemasan ini memenuhi segala pikiran seseorang, maka orang tersebut akan sulit untuk berpikir, sulit untuk berkonsentrasi pada suatu hal persoalan sehingga siswa akan enggan mempelajari matematika dan menjauh dari segala hal ataupun menjauh dari lingkungan yang berbau matematika. Itu akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang, maka akan semakin rendah hasil belajar siswa dibidang matematika.

Self efficacy merupakan keyakinan didalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu, dan mengatasi situasi yang dihadapinya. Dalam mengerjakan suatu tugas, *self efficacy* yang tinggi cenderung memilih terlibat langsung. Dalam hal lain, *self efficacy* akan mengembangkan bakat intrinsik dan menunjukkan respon tertarik terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan memiliki komitmen dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka juga meningkatkan usaha didalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Apabila mereka gagal, dan tidak mencapai tujuannya, biasanya yang bersangkutan akan cepat kembali mendapatkan *self efficacy* setelah mengalami kegagalan tersebut. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah, tidak akan memikirkan cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Bahkan dihadapkan

pada persoalan yang sulit, ia juga lamban mendapatkan kembali *self efficacy*. *Self efficacy* memiliki pengaruh besar terhadap pemikiran siswa dalam memecahkan persoalan matematika. Ini dikarenakan matematika sangat terlihat didalam kurikulum akademis. Maka dari itu, pada zaman sekarang ini *self efficacy* memiliki peranan penting terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka aspek afektif diantaranya kecemasan matematika dan *self efficacy* memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan aspek kognitif yaitu pencapaian hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, berdasarkan penelitian Hamdi & Abadi (2014) menyatakan bahwa kecemasan matematika dan self-efficacy sangat mempengaruhi pada pencapaian siswa dalam belajar. Hamdi & Abadi (2014) juga mendefinisikan kecemasan matematika dan *self efficacy* sebagai keyakinan pada diri yang dapat menuntun seseorang untuk menemukan solusi dan bersikap positif dalam menghadapi situasi yang terjadi. Lalu secara operasional kecemasan matematika dan *self efficacy* sebagai kepercayaan atau penilaian siswa terhadap kemampuan matematis yang dimilikinya dalam menyelesaikan permasalahan matematika agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 1. Presentase hasil belajar siswa berdasarkan nilai ulangan harian matematika siswa kelas XI MA Labuhanhaji Timur Tahun Pelajaran 2022/2023

KKM	Kelas	Jumlah			Presentase (%)	
		Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas (≥ 74)	Tidak Tuntas (< 74)
74	XI	28	20	8	71,43%	28,57%

Sumber: Guru matematika XI MA Labuhanhaji

Dari pengamatan penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran pada kelas XI masih terpusat kepada guru, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang ia miliki. Ketika guru memberikan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan banyak siswa yang tidak bisa menjawab soal yang diberikan. Serta saat pengumpulan tugas sesuai materi yang telah diajarkan, hanya dari beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, jika siswa diberikan soal yang berbeda dengan contoh sebelumnya, maka siswa kesulitan dalam mengerjakan karena kurangnya kemampuan siswa mengatur diri dalam belajar. Ketika diminta untuk mengerjakan soal di papan tulis, banyak siswa yang tidak percaya diri dan malu untuk kedepan. Siswa juga kurang aktif dan bahkan tidak belajar sebelum pembelajaran dimulai. Beberapa siswa terlihat tidak semangat bila pembelajaran matematika serta siswa sering mengeluh apabila siswa akan belajar matematika, siswa merasa cemas pembelajaran matematika tidak dapat mereka mengerti.

Kecemasan matematika merupakan bentuk respon dari seseorang, baik itu perasaan takut, tegang maupun cemas dalam menghadapi persoalan matematika atau dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan berbagai bentuk gejala yang ditimbulkan. Orang yang memiliki kecemasan terhadap matematika cenderung akan menghindari apabila dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan matematika. Respon tersebut ditimbulkan, tentu ada sebabnya. Baik itu mungkin penyebabnya karena pernah diejek oleh teman karena hasil belajar didalam mata pelajaran matematika rendah, atau bisa jadi juga karena tidak bisa menyelesaikan persoalan matematika tersebut.

Indikator kecemasan matematika terdiri dari 4 komponen yaitu *mathematics knowledge/understanding*, *somatic*, *cognitive*, dan *attitude*. Dengan penjelasan secara terperinci sebagai berikut:

- a. *Mathematics knowledge/understanding* berkaitan dengan hal-hal seperti munculnya pikiran bahwa dirinya tidak cukup tahu tentang matematika.
- b. *Somatic* berkaitan dengan perubahan pada keadaan tubuh individu misalnya tubuh berkeringat atau jantung berdebar cepat.
- c. *Cognitive* berkaitan dengan perubahan pada kognitif seseorang ketika berhadapan dengan matematika, seperti tidak dapat berpikir jernih atau menjadi lupa hal-hal yang biasanya dapat ia ingat.
- d. *Attitude* berkaitan dengan sikap yang muncul ketika seseorang memiliki kecemasan matematika, misalnya ia tidak percaya diri untuk melakukan hal yang diminta atau enggan untuk melakukannya.

Self efficacy adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Di samping itu, Baron dan Byrne mendefinisikan *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan mengatasi hambatan. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya.

Indikator dari *self efficacy* diantaranya terdapat tiga dimensi yaitu:

- a. Dimensi level, yaitu bagaimana siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya yang meliputi: 1) Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas; 2) Seberapa besar minat terhadap pelajaran dan tugas; 3) Mengembangkan kemampuan dan prestasi; 4) Melihat tugas yang sulit sebagai suatu tantangan; 5) Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur; 6) Bertindak selektif dalam mencapai tujuannya.
- b. Dimensi strength, yaitu seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya, yang meliputi: 1) Usaha yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi dengan baik; 2) Komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan; 3) Percaya dan mengetahui keunggulan yang dimiliki; 4) Kegigihan dalam menyelesaikan tugas; 5) Memiliki tujuan yang positif dalam melakukan berbagai hal; 6) Memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri untuk pengembangan dirinya.
- c. Dimensi generality, yaitu menunjukkan apakah keyakinan kemampuan diri akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi yang meliputi: 1) Menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan berpikir positif; 2) Menjadikan pengalaman yang lampau sebagai jalan mencapai kesuksesan; 3) Suka mencari situasi baru; 4) Dapat mengatasi segala situasi dengan efektif; dan 5) Mencoba tantangan baru.

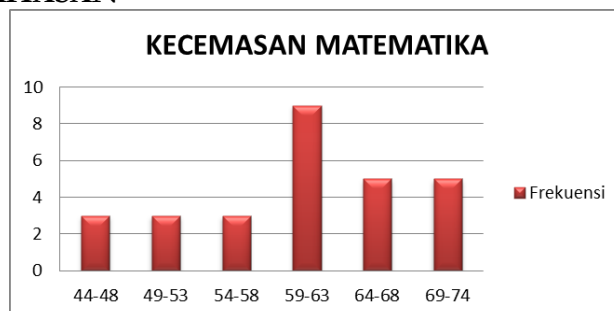
Berdasarkan penjelasan tersebut, maka aspek afektif diantaranya kecemasan matematika dan *self efficacy* memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan aspek kognitif yaitu pencapaian hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, berdasarkan penelitian Hamdi & Abadi menyatakan bahwa kecemasan matematika dan *self efficacy* sangat mempengaruhi pada pencapaian siswa dalam belajar. Hamdi & Abadi juga mendefinisikan kecemasan matematika dan self-efficacy sebagai keyakinan pada diri yang dapat menuntun seseorang untuk menemukan solusi dan bersikap positif dalam menghadapi situasi yang terjadi. Lalu secara operasional kecemasan matematika dan *self efficacy* sebagai kepercayaan atau penilaian siswa terhadap kemampuan matematis yang dimilikinya dalam menyelesaikan permasalahan matematika agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.

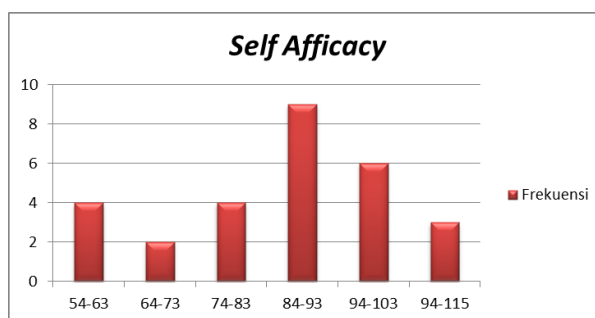
Sumber data dalam penelitian ini terdapat dari dua jenis yaitu, data primer dalam penelitian ini adalah data skor angket kecemasan matematika dan angket *self efficacy* kelas XI Madrasah Aliyah Labuhanhaji Timur. Data sekunder bersumber dari guru bidang studi matematika kelas XI Madrasah Aliyah Labuhanhaji Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu, metode angket, tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Angket digunakan untuk mengukur kecemasan matematika dan *self efficacy* siswa. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Hasil belajar matematika dan nama-nama siswa MA Labuhanhaji Timur diperoleh dari dokumentasi. Instrumen penelitian mempunyai dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel. Dengan instrumen yang valid dan reliabel, diharapkan akan mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel juga. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik parsial berganda dan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Histogram distribusi data frekuensi kecemasan matematika

Terlihat bahwa frekuensi kecemasan matematika terbanyak berada pada interval 59-63 dan frekuensi kecemasan matematika terendah berada pada interval 44-48, 49-53, dan 54-58.



Gambar 2. Histogram distribusi data frekuensi *self efficacy*

Terlihat bahwa frekuensi *self efficacy* yang terbanyak berada pada interval 84-93 dan frekuensi *self efficacy* terendah berada pada interval 64-73.

Data hasil belajar matematika diperoleh melalui dokumentasi nilai kelas XI Madrasah Aliyah Labuhanhaji Timur. Berdasarkan data penelitian, nilai skor siswa dari rentang (60-90). dengan rata-rata skor (mean) adalah 76,96, nilai tengah (Median) sebesar 76,1, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 80, dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,75.



Gambar 3 Histogram frekuensi hasil belajar matematika

Terlihat bahwa frekuensi hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Labuhanhaji Timur yaitu 71% dari siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan 29% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mempunyai pengaruh dengan variabel terikat. Data penelitian yang dianalisa maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kecemasan matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Hasil penelitian menunjukkan $Y=94,119-0,439 X_1$ dengan koefisien korelasi $r(x_1 y)=-0,471$ yang berarti memiliki arti bahwa terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien determinasi sebesar 22,18%. Dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf nyata 5% (0,05) yaitu $-2,72 < 1,70$ sehingga pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Labuhanhaji Timur.

Hasil penelitian sesuai dengan kerangka berpikir yaitu semakin tinggi kecemasan matematika siswa maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh akan dalam pembelajaran matematika. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Annisa, menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang dalam pembelajaran matematika, maka akan semakin rendah hasil belajar siswa tersebut dibidang matematika. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini.

2. *Self efficacy* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika

Hasil penelitian menunjukkan $Y=59,226+0,209 X_2$ dengan koefisien korelasi $r(x_2 y)=0,897$ yang berarti memiliki arti bahwa terdapat pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien determinasi sebesar 80,46%. Dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf nyata 5% (0,05) yaitu $2,14 > 1,70$ sehingga pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Labuhanhaji Timur.

Hasil penelitian sesuai dengan kerangka berpikir yaitu siswa yang memiliki atau menanamkan *self efficacy* dalam belajar maka akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Omrod, menyatakan siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan cenderung

memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini.

3. Kecemasan matematika dan *self efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika

Hasil penelitian menunjukkan $Y=39,695-0,042 X_1+465 X_2$ dengan koefisien korelasi $r(x_1 x_2 y)=0,805$ yang berarti memiliki arti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) kecemasan matematika dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien determinasi sebesar 62,25 %. Dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf nyata 5% (0,05) yaitu $51,567 > 3,37$ sehingga pengaruh kecemasan matematika dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Labuhanhaji Timur.

Hal ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Hamdi & Abadi, menyatakan bahwa kecemasan matematika dan *self efficacy* sangat mempengaruhi pada pencapaian siswa didalam belajar. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kecemasan matematika dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa. Pengaruh kecemasan matematika dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa ditunjukkan melalui nilai $t_{hitung} = -2,72 < -t_{tabel} = -1,70$ dengan koefisien determinan sebesar 22,18%. Terdapat pengaruh signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa ditunjukkan melalui nilai $t_{hitung} = 2,14 > t_{tabel} = 1,70$ dengan koefisien determinan sebesar 80,46%. Terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika dan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa ditunjukkan melalui nilai $F_{hitung} = 51,567 > F_{tabel} = 3,37$ dengan koefisien determinan sebesar 62,25%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematika dan *self efficacy* mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika, diharapkan *self efficacy* lebih ditingkatkan lagi. Selalu mau mencoba hal-hal baru dan terus mengembangkan potensi diri dengan cara mencari hal-hal baru tidak hanya menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru disekolah.
2. Hendaknya dapat merubah persepsi tentang matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit jareh dengan demikian kita akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan tidak menimbulkan kecemasan saat belajar matematika.
3. Guru harus senantiasa memperhatikan sikap dari setiap peserta didik, memilik ide dan inovasi baru agar siswa lebih tertarik untuk belajar matematika karena sikap dan tingkalah laku siswa saat belajar juga dapat menjadi faktor pendorong ataupun paktor penghambat terhadap hasil belajar matematika selain itu inovasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan semngat belajar siswa sehingga siswa tidaak mudah bosan dan dapat membangun kemampuan diri siswa dalam memahami pelajaran matematika.

4. Penelitian ini memberikan informasi bahwa hasil belajar matematika siswa dipengaruhi banyak faktor diantaranya kecemasan matematika dan *self efficacy*. Semoga dapat membantu dalam mengembangkan penelitian berikutnya.

REFERENSI

- Annisa Julianti. 2019. Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa. (Banten : Jurnal pendidikan Matematika Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Vol 4, No 2, ISSN 2579-9827.
- Arny Hada In da, 2017, Keefektifan Model Aptitude Treatment Interaction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan diri, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Emzir, 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif), (Ct. 10: Depok; Raja Grafindo Persada).
- Ghufroon & Risnawati, 2019. Teori Psikologi. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hafziani dkk. 2015. Pendekatan Concrete Pictorial Abstract (CPA), Kecemasan Matematis, Self Efficacy Matematis, Instrumen dan Rancangan Pembelajarannya. (Jawa Barat : UPI Sumedang Press, 2019, h.17-18
- Heris Hendriana dkk,2019. *Hard Skills dan Soft Skills* Matematik Siswa , (Bandung: PT Refika Aditama).
- Ikhsan, 2019. Muhammad. Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Vol. 2 . No. 1.
- Isnaniah dkk, 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Means-End Analysis* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Rao, Juring Vol 2, No 2. Bukittinggi.
- Julia, Imelda, Dodi Pasila Putra dan Haida Fitri. 2020. Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas VII MTsN 4 Pasaman Barat. Jurnal For Research In Mathematics Learning. Vol.2, No. 4.
- Julianti, Annisa. 2020. Pengaruh Kecemasan Matematika dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Sultan Agung Tirtayasa. Vol. 4. No. 2.
- Mellisyah Arianti, 2017. “Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) dan Interaksi Perilaku Mencontek Pada Saat Ujian (Studi Kasus Sekelompok Mahasiswa Jurusan BPI)”,(Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rifai, Muh Ekhsan. 2018. Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika. Edisi Revisi. (Jawa Tengah : CV Sindunata).
- Rusdi dkk, 2019. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. Al Khawarizmi, Vol 3, No 1 Bukittinggi.
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Siti umaroh dkk, 2020. Pengaruh Self-Efficacy dan Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP, Jurnal Unitirta Vol 1 No 1.
- Tya Anggreini, 2009. Pengaruh Antara Kecemasan Dalam Menghadapi Mata Pelajaran Matematika Dengan Prestasi Akademik Matematika Pada Remaja.